



## **Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan (Studi Kasus Urban Farming Kelompok Tani Tandur Tukul di Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta)**

*Empowering Farmer Group to Increase Food Security (Case Study of Tandur Tukul Urban Farming Farmer Group in Joyosuran-Pasar Kliwon, Surakarta)*

**Ida Ayu Putri Astiti\*, Joko Winarno, Eksa Rusdiyana**

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta

\*Kontak penulis: [eksarusdiyana@staff.uns.ac.id](mailto:eksarusdiyana@staff.uns.ac.id)

### ***Abstract***

The research was aimed to analyze the support and the factors causing the lack of support and formulate solutions to support the empowerment of the Tandur Tukul Farmer Group to increase food security in horticulture and fisheries in Joyosuran-Pasar Kliwon, Surakarta City. Using descriptive-qualitative research method, this research was conducted in Tandur Tukul Farmer Group, Joyosuran. the informants were determined by purposive and snowball techniques by collecting data through interviews, observation, and documentation. The data were analyzed using Milles and Huberman's interactive inductive model and validated using triangulation of sources and review of informants. The results showed that the empowerment of the Tandur Tukul Farmer Group was supported by the chairman and members of the farmer group, community leaders, Joyosuran Community-Based Disaster Alert organization, Joyosuran Village Government, field agricultural extension workers, the Department of Agriculture, Food Security and Fisheries Surakarta, and Joyosuran Village Community Empowerment Institution in the form of material and non-material. Factors causing the lack of support are related to the lack of knowledge on plant cultivation and fisheries and ineffective communication. The solution to support this empowerment is by conducting comparative studies and strengthening the capacity of the farmer group and its human resources.

**Keywords:** Empowerment; Farmer Group; Food Security.

### ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dukungan, faktor - faktor penyebab kurangnya dukungan, dan merumuskan solusi dukungan pemberdayaan Kelompok Tani Tandur Tukul dalam upaya peningkatan ketahanan pangan bidang hortikultura dan perikanan di Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif pada kasus Kelompok Tani Tandur Tukul Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. Informan ditentukan dengan teknik sengaja (*purposive*) dan *snowball* dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model induktif interaktif Milles dan Huberman serta pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan *review informan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan Kelompok Tani Tandur Tukul didukung oleh ketua dan anggota kelompok tani, tokoh masyarakat, organisasi SIBAT (Siaga Bencana Berbasis Masyarakat) Kelurahan Joyosuran, Pemerintah Kelurahan Joyosuran, penyuluh pertanian lapangan (PPL), Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan (Dispertan-KPP) Kota Surakarta, dan LPMK Joyosuran dalam bentuk materi dan non materi. Faktor penyebab kurangnya dukungan yaitu terkait rendahnya wawasan budidaya tanaman dan perikanan serta jalinan komunikasi yang belum efektif. Adapun solusi dukungan pemberdayaan Kelompok Tani Tandur Tukul yaitu

mengadakan studi banding dan penguatan kapasitas kelompok tani beserta sumber daya manusia didalamnya.

**Keywords:** Pemberdayaan; Kelompok Tani; Ketahanan Pangan.

## 1. Pendahuluan

Pangan sebagai kebutuhan dasar manusia hendaknya dapat tercukupi. Kebutuhan akan pangan meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk sementara Kecamatan Pasar Kliwon masih menggantungkan pemenuhan bahan pangan kepada daerah lain (BPS Surakarta, 2020b). Berdasarkan data (BPS Surakarta, 2020a), Kecamatan Pasar Kliwon memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Kota Surakarta, serta Kelurahan Joyosuran masuk pada tiga dari sepuluh kelurahan dengan kepadatan penduduk dan jumlah penduduk dengan status pra KS tertinggi di Kecamatan Pasar Kliwon. Kepadatan penduduk yang tinggi menggambarkan bahwa pemanfaatan lahan didominasi oleh tempat tinggal. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 68 tahun 2002 Bab III Pasal 8, masyarakat memiliki kesempatan untuk melakukan upaya pemenuhan cadangan pangan (Kemenkeu, 2002). Masyarakat umumnya ada yang sudah berdaya, namun ada juga yang belum atau tidak berdaya sehingga perlu upaya pemberdayaan. Pemberdayaan menurut (KBBI, 2016) berarti proses agar suatu pihak memiliki kekuatan. Pemberdayaan menjadi penting agar suatu pihak lebih memiliki kekuatan untuk mengembangkan potensi dalam proses pencapaian tujuan yang dimiliki. Salah satu upaya pemberdayaan adalah melalui kelompok tani.

Kelompok Tani Tandur Tukul saat ini adalah satu-satunya kelompok tani di Kelurahan Joyosuran. Lokasi Kelompok Tani Tandur Tukul berada di pinggir Sungai Jenes dengan lahan terbatas. Kondisi ini menuntut penggunaan metode khas pertanian perkotaan untuk berkegiatan usaha tani, seperti *polybag*, hidroponik maupun vertikultur. Fenomena yang terjadi ialah terdapat pihak yang kurang mendukung pada proses pemberdayaan Kelompok Tani Tandur Tukul. Kurangnya dukungan akan menjadi hambatan bagi upaya peningkatan ketahanan pangan melalui pemberdayaan kelompok tani. Berdasarkan hal tersebut, perlu kajian lebih dalam tentang proses pemberdayaan masyarakat khususnya pada dukungan dan hambatan, sehingga diperoleh suatu solusi yang sesuai dengan kondisi obyek. Penelitian ini bertujuan menganalisis dukungan proses pemberdayaan Kelompok Tani Tandur Tukul, menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya dukungan kepada Kelompok Tani Tandur Tukul, dan merumuskan solusi dukungan pemberdayaan Kelompok Tani Tandur Tukul dalam upaya peningkatan ketahanan pangan bidang hortikultura dan perikanan di Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. Melalui temuan pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan suatu dukungan dan meminimalkan adanya hambatan pada kondisi yang sesuai.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dasar deskriptif kualitatif berlokasi di Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta khususnya RT 01 RW 08. Objek penelitian ditentukan dengan metode *purposive area* yaitu Kelompok Tani Tandur Tukul. Informan pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive* untuk informan utama dan informan kunci. Menurut (Tohardi, 2019), informan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan tambahan.

Informan tambahan ditentukan dengan metode *snowball* atau bola salju. Informan kunci adalah petugas penyuluh lapangan (PPL) setempat, informan utama adalah ketua Kelompok Tani Tandur Tukul, dan informan tambahan adalah anggota kelompok tani, tokoh masyarakat, dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Joyosuran. Pengambilan data primer menggunakan metode wawancara kepada informan dan observasi terkait kondisi kelompok tani. Pengambilan data sekunder menggunakan metode dokumentasi yang bersumber dari BPS, Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan (Dispertan-KPP) Kota Surakarta, Kelurahan Joyosuran, dan dokumentasi yang dimiliki Kelompok Tani. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan model analisis data induktif interaktif Milles dan Huberman yang melalui empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber dan review informan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Kondisi Ketahanan Pangan di Kelompok Tani Tandur Tukul

##### a. Ketersediaan Pangan

Menurut data (BPS Surakarta, 2019), Kecamatan Pasar Kliwon tidak menghasilkan produksi tanaman pangan, yaitu pada komoditas padi sawah, padi gogo, ketela pohon, jagung, dan kacang tanah di tahun 2018 sementara (BPS Surakarta, 2020b) mendata bahwa Kecamatan Pasar Kliwon adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kota Surakarta. Jumlah penduduk yang tinggi menyebabkan kebutuhan pangan yang tinggi pula. Hal ini berarti Kecamatan Pasar Kliwon harus memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dari luar wilayah Kecamatan Pasar Kliwon, dari kecamatan maupun kota atau kabupaten lain. Adapun kepadatan penduduk yang tinggi juga menyebabkan terbatasnya lahan untuk produksi bahan pangan, sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan pangan di wilayahnya sendiri. Kegiatan pertanian yang memungkinkan dilaksanakan di Kecamatan Pasar Kliwon adalah konsep pertanian perkotaan, misalnya menanam komoditas hortikultura dengan metode hidroponik atau polibag.

##### b. Akses Pangan

Menurut data (BPS Surakarta, 2020a), Kelurahan Joyosuran termasuk dalam tiga kelurahan dengan jumlah keluarga berstatus Pra KS tertinggi di Kecamatan Pasar Kliwon. Pra KS sendiri berarti keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga, termasuk pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Kondisi ini menggambarkan bahwa Kelurahan Joyosuran masih belum dapat mengakses pangan dengan baik. Lokasi Kelurahan Joyosuran ke Pasar Kliwon sebagai penyedia bahan pangan sekitar 2 km, dengan akses jalan yang relatif mudah untuk dilalui baik menggunakan atau tanpa menggunakan alat transportasi karena berada pada wilayah perkotaan. Hal ini berarti akses fisik tidak menjadi permasalahan bagi pemenuhan kebutuhan pangan. Akses secara ekonomi menjadi masalah bagi masyarakat Kelurahan Joyosuran khususnya anggota Kelompok Tani Tandur Tukul. Data (BPS Surakarta, 2020a) menunjukkan bahwa Kelurahan Joyosuran menempati urutan kedua dari sepuluh kelurahan berdasarkan jumlah penduduk miskin di Kecamatan Pasar Kliwon yaitu sebesar 17% atau sebanyak 307 rumah tangga dan 995 anggota rumah tangga. Dampak pandemi COVID-19

menyebabkan beberapa anggota Kelompok Tani Tandur Tukul mengalami ketidakstabilan perekonomian. Terdapat masyarakat yang mengalami pemutusan hubungan kerja dan penurunan pendapatan. Hal ini semakin memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan.

c. Mutu Pangan

Kualitas pangan yang dikonsumsi akan berdampak pada kesehatan dan kualitas masyarakat. Menurut (Adrianto EH, 2019), status gizi pekerja berhubungan dengan produktivitas pekerja, gizi kerja merupakan salah satu syarat mencapai derajat kesehatan yang optimal. Komoditas yang dibudidayakan di Kelompok Tani Tandur Tukul yaitu lele dan sayuran diharapkan dapat menunjang mutu pangan masyarakat. Lele dapat menunjang kebutuhan protein hewani, sedangkan sayuran memiliki berbagai kandungan gizi yang baik bagi kesehatan. Komoditas lele dan sayuran juga disesuaikan dengan daya beli yang dimiliki Kelompok Tani Tandur Tukul, sehingga selain memperoleh mutu pangan yang baik, masyarakat juga mudah untuk menjangkau khususnya dari sisi ekonomi.

### Pemberdayaan Kelompok Tani Tandur Tukul

Pemberdayaan Kelompok Tani Tandur Tukul dapat dikelompokkan melalui program pemberdayaan oleh Dispertan-KPP Kota Surakarta dan kegiatan Kelompok Tani Tandur Tukul itu sendiri. Dispertan-KPP Kota Surakarta menerapkan upaya ketahanan pangan melalui *enabling*, *empowering*, dan *protecting*.

a. *Enabling*

Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan (Dispertan-KPP) Kota Surakarta memfasilitasi berdirinya Kelompok Tani Tandur Tukul melalui berbagai proses hingga akhirnya diresmikan pada Maret 2019. Adapun pertimbangan dari pembentukan Kelompok Tani Tandur Tukul adalah agar kelompok tani memiliki payung yang lebih jelas, yaitu dibawah binaan Dispertan-KPP. Beberapa upaya *enabling* berkaitan dengan indikator ketahanan pangan yang menonjol yaitu ketersediaan pangan. Dispertan-KPP Kota Surakarta mengupayakan agar Kelompok Tani Tandur Tukul dapat memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri yang dimulai dari skala kecil. Hal ini dapat dilihat dari peran *enabling* mulai dari memfasilitasi berdirinya Kelompok Tani Tandur Tukul hingga pada pemahaman mengenai potensi yang dimiliki Kelompok Tani Tandur Tukul sehingga anggota semakin memahami hal apa saja yang dapat dikembangkan.

b. *Empowering*

Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kota Surakarta mengupayakan pelatihan dan pembinaan, serta bantuan modal untuk Kelompok Tani Tandur Tukul. Adapun pelatihan dan pembinaan yang sudah terlaksana di Kelompok Tani Tandur Tukul adalah edukasi tanaman di lahan perkotaan dan budidaya lele. Edukasi tanaman meliputi pengetahuan jenis tanaman yang cocok, pengelolaan lahan, pemberian pupuk, perawatan tanaman, pengendalian hama dan penyakit tanaman, dan tata cara panen. Adapun budidaya lele meliputi jenis lele yang cocok, jenis pakan, perawatan lele dan kolam, dan tata cara panen. Pelatihan dan pembinaan selain diselenggarakan oleh Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kota Surakarta juga dibantu oleh pihak praktisi yang dianggap berpengalaman dalam bidangnya. Dispertan-KPP Kota Surakarta mengupayakan bantuan modal dalam pemberdayaan Kelompok Tani Tandur Tukul. Modal yang

diberikan berupa bantuan bibit tanaman, media tanam, pupuk, polybag, kolam lele, bibit lele, dan pakan lele. Bantuan modal tersebut berasal dari beberapa anggaran pemerintah yaitu Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah I dari tingkat Provinsi Jawa Tengah, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah II dari tingkat Kota Surakarta, dan anggaran dari pemerintah pusat.

c. *Protecting*

Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kota Surakarta mengupayakan perlindungan dengan memfasilitasi adanya AD (Anggaran Dasar) dan ART (Anggaran Rumah Tangga) yang berisi peraturan tertulis dalam kelompok tani. Penyusunan AD/ART Kelompok Tani Tandur Tukul disempurnakan pada tahun 2021, di mana penyusunannya dilaksanakan oleh kelompok tani dengan bantuan penyuluh setempat. AD/ART kelompok tani diharapkan tidak hanya sebagai peraturan formalitas, namun juga dapat diterapkan dengan baik. Menurut (Dewi, 2019), rendahnya pemahaman anggota akan kegunaan dan fungsi AD/ART membuat mekanisme dan kerja organisasi terhambat, serta peraturan yang ada hendaknya tidak hanya simbolis dan harus dalam pengawasan agar tidak terjadi kehancuran organisasi. Indikator ketahanan pangan yang dapat ditunjang pada upaya *protecting* yaitu akses pangan terutama dari sisi akses budaya yang terkait preferensi atau selera masyarakat. Pengambilan keputusan misalnya pemilihan komoditas, cara perawatan, maupun pasca panen diharapkan dapat disesuaikan dengan kondisi anggota Kelompok Tani Tandur Tukul. Hal ini bertujuan agar anggota Kelompok Tani Tandur Tukul benar-benar merasakan kebermanfaatannya dari upaya perlindungan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Kegiatan Kelompok Tani Tandur Tukul dapat dikelompokkan melalui kegiatan rutin dan kegiatan insidental pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1  
Kegiatan Kelompok Tani Tandur Tukul

No	Nama Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Pembibitan tanaman & perawatan tanaman/lele	Rutin	Setiap hari (pagi & sore)
2	Panen	Rutin	Ketika sudah siap panen
3	Rapat kelompok tani	Rutin	Setiap ada <i>progress</i> dan hambatan
4	Pengelolaan keuangan anggota	Rutin	Setiap ada panen Setiap ada kebutuhan yang akan dipenuhi
5	Kerja Bakti	Insidental	Sesuai kebutuhan
6	Diskusi dengan PPL	Rutin & insidental	Rutin : 1 minggu sekali Selama pandemi : kunjungan insidental
7	Pelatihan	Insidental	Sesuai kebutuhan dan mengikuti program

## Dukungan Pemberdayaan Kelompok Tani Tandar Tukul

Kelompok Tani Tandar Tukul memperoleh dukungan dari beberapa pihak, yaitu

a. Ketua kelompok tani

Ketua Kelompok Tani Tandar Tukul mengoordinasi elemen kelompok tani dalam mencapai tujuan yang sudah disepakati. Menurut (Ach Rofiqi Tanzil, Mohammad Shoimus Sholeh, 2019), ketua kelompok tani bertanggung jawab atas segala kegiatan kelompok serta berwenang mengesahkan segala keputusan hasil musyawarah kelompok. Ketua Kelompok Tani Tandar Tukul mengupayakan agar kelompok tani tetap eksis. Hal ini bertujuan mempertahankan semangat dari anggota kelompok tani dengan cara menciptakan program-program kegiatan yang dinilai positif bagi masyarakat. Ketua kelompok Tani Tandar Tukul mengupayakan konsistensi semangat dari Kelompok Tani tandur Tukul untuk terus berkegiatan usaha tani. Hal ini mendukung dalam indikator ketersediaan pangan pada indikator penting ketahanan pangan. Ketua kelompok tani sebagai pihak internal mengetahui tingkat perekonomian yang ada di masyarakat setempat, sehingga pada penyusunan program-program Kelompok Tani Tandar Tukul dapat disesuaikan dengan keterjangkauan masyarakat dalam mengakses pangan. Hal ini bertujuan agar selain di masa mendatang pangan tersedia secara mandiri, masyarakat juga dengan mampu mengakses pangan di wilayahnya sendiri.

b. Anggota kelompok tani

Anggota Kelompok Tani Tandar Tukul turut mendukung secara aktif dalam setiap kegiatan kelompok tani. Dukungan secara umum berupa ide, tenaga, maupun uang. Dukungan dalam bentuk ide dapat berupa ide baru maupun pengembangan dari kegiatan yang sudah ada, misalnya ketika ada pipa paralon yang tidak terpakai maka anggota kelompok tani mencoba untuk membudidayakan tanaman sayur secara hidroponik, meskipun hanya bertahan beberapa waktu. Anggota Kelompok Tani Tandar Tukul mayoritas terdiri dari masyarakat yang tergolong muda sehingga ide yang dimiliki bersifat baru. Anggota juga memiliki akses internet yang mudah sehingga mudah mengakses sesuatu yang bersifat *up to date*. Menurut (Ruswendi, Sastro, Ishak, & Hutapea, 2020), semangat milenial yang dianggap fasih mengadopsi teknologi dalam beragam aspek bisnis, diprediksi akan membawa pembaruan dalam pembangunan pertanian ke depan, karena generasi ini adalah generasi yang kreatif dan berani mengambil risiko, sangat konsumtif, dan sangat lekat dengan kehidupan internet. Dukungan dalam bentuk tenaga dapat terlihat pada partisipasi anggota ketika kegiatan kelompok tani, yaitu pada kegiatan kerja bakti, perawatan tanaman, perawatan lele, panen, maupun kegiatan pelatihan. Jumlah anggota kelompok tani yang hadir dalam kegiatan tersebut tidak selalu konsisten terutama apabila kegiatan dilaksanakan pada hari kerja. Dukungan dalam bentuk uang digunakan untuk memenuhi kebutuhan kelompok tani, sebagai contoh untuk pembelian pakan lele. Lele yang dibudidayakan di Kelompok Tani Tandar Tukul pada mulanya tidak menggunakan pakan substitusi apapun, hanya menggunakan pelet. Menurut (Wathon, 2018), semakin tingginya harga pakan pelet sering menjadi kendala dalam budidaya pembesaran lele sehingga salah satu cara terbaik dalam proses pemberian pakan lele adalah dengan tetap memberi pakan buatan pabrik namun disertai dengan pemberian pakan alternatif.

c. Tokoh Masyarakat

Dukungan tokoh masyarakat bagi Kelompok Tani Tandur Tukul terutama pada penyelesaian konflik internal. Kelompok Tani Tandur Tukul terkadang mengalami konflik antar anggotanya dan membutuhkan seorang penengah. Terdapat salah satu tokoh yang dituakan di RT 01 RW 08. Tokoh ini dipercaya sebagai penengah karena memiliki kepribadian dapat menempatkan dirinya pada posisi tidak memihak dalam konflik, sehingga tokoh ini menjadi disegani oleh masyarakat, termasuk anggota kelompok tani yang mayoritas warga setempat. Hal ini sangat dibutuhkan oleh Kelompok Tani Tandur Tukul mengingat mayoritas anggotanya tergolong muda sehingga masing-masing masih memiliki keinginan yang kuat dan ingin dipenuhi dengan nilai yang dipercaya oleh tiap anggota, dimana hal ini belum tentu sama antara satu dengan lainnya.

Tokoh masyarakat sebagai penengah konflik, sehingga apabila konflik dapat diminimalkan maka program kegiatan pemberdayaan dapat terlaksana lebih lancar. Kegiatan pemberdayaan dapat berkontribusi bagi ketersediaan, akses, dan mutu pangan karena program kegiatan dirancang agar masyarakat mampu produktif pada bidang pertanian sehingga pemenuhan kebutuhan pangan minimal dalam skala rumah tangga dapat terpenuhi dengan baik. Terpenuhinya pangan secara mandiri diharapkan dapat mengurangi pengeluaran masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Kualitas pangan juga terdukung karena masyarakat dapat mengontrol sendiri bagaimana perlakuan terhadap komoditas budidaya dari pembibitan hingga pasca panen.

d. SIBAT (Siaga Bencana Berbasis Masyarakat) Joyosuran

SIBAT (Siaga Bencana Berbasis Masyarakat) adalah organisasi berbasis sosial dalam naungan PMI (Palang Merah Indonesia). Sebagian anggota Kelompok Tani Tandur Tukul adalah masyarakat yang sebelumnya sudah tergabung dalam SIBAT Kelurahan Joyosuran, termasuk tokoh yang mengawali berdirinya Kelompok Tani Tandur Tukul yaitu ketua kelompok tani. Hal ini mencerminkan bahwa ilmu berorganisasi sudah ada dalam Kelompok Tani Tandur Tukul, sebagai contoh adanya pembagian tugas dalam kelompok tani. Menurut (Murti & Iswati, 2017), dengan pembagian kerja, semua orang dalam organisasi mengetahui apa yang harus ia kerjakan, apa tugasnya, fungsinya, tanggung jawabnya, haknya, wewenangnya dan siapa yang menjadi atasan dan bawahan sehingga diharapkan setiap tugas dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. SIBAT Kelurahan Joyosuran pernah memberikan dukungan dalam bentuk barang, yaitu pipa paralon yang selanjutnya dimanfaatkan untuk membuat rangkaian hidroponik. Wawasan mengenai ilmu organisasi dapat diterapkan pada Kelompok Tani Tandur Tukul. Penentuan harga penjualan hasil panen kepada anggota kelompok tani dapat lebih bijak yaitu dapat disesuaikan dengan kemampuan masyarakat dan memperhitungkan keberlanjutan dari budidaya. Hal ini dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung dukungan SIBAT Kelurahan Joyosuran menunjang pada indikator akses pangan khususnya akses ekonomi.

e. Pemerintah Kelurahan Joyosuran

Pemerintah Kelurahan Joyosuran memberikan dukungan dalam bentuk memfasilitasi kegiatan dan pembinaan. Kelurahan Joyosuran memberikan fasilitas dalam bentuk legalitas dan perijinan. Hal ini dapat diketahui dari Surat Keputusan pendirian Kelompok Tani Tandur Tukul disahkan langsung oleh Lurah Joyosuran. Beberapa kegiatan pada awal terbentuknya kelompok tani juga dibawah pantauan Kelurahan Joyosuran, terutama dalam pemanfaatan bantaran sungai Jenes. Adanya legalitas bagi Kelompok Tani Tandur Tukul untuk berkegiatan berkontribusi pada indikator penting ketahanan pangan. Perijinan terhadap kegiatan memungkinkan masyarakat melaksanakan upaya ketersediaan pangan melalui usaha tani, sehingga diharapkan masyarakat dapat produktif menghasilkan bahan pangan untuk masyarakat sendiri. Pembinaan oleh Kelurahan Joyosuran dilaksanakan dengan mengundang Kelompok Tani Tandur Tukul dalam rapat. Tujuan adanya pembinaan adalah memberikan arahan mengenai kegiatan kelompok tani dan edukasi tentang program yang dimiliki Kelurahan Joyosuran agar kelompok tani dapat berperan sesuai dengan fungsinya. Menurut (Zulkarnain, 2018), pembinaan terhadap lembaga masyarakat merupakan salah satu fungsi pemerintah yang sangat penting dan berpengaruh besar dalam rangka meningkatkan kinerja lembaga masyarakat.

f. Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

Dukungan PPL terhadap Kelompok Tani Tandur Tukul yaitu dalam bentuk pendampingan. PPL melakukan pendampingan baik ketika melakukan kunjungan lapangan maupun konsultasi melalui grup whatsapp kelompok tani. Adapun materi pendampingan biasanya berdasarkan kebutuhan dari kelompok tani, contohnya ketika masyarakat mengeluhkan daun tanamannya berlubang, maka PPL menganalisis apakah yang menjadi penyebab daun berlubang dan diberikan saran untuk tanaman tersebut. PPL juga berperan dalam memberikan arahan yang bersifat keorganisasian kepada kelompok tani, misalnya memberikan edukasi mengenai pentingnya anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Bentuk dukungan lain dari PPL yaitu memfasilitasi bantuan yang berasal dari pemerintah. Hal ini dapat terlihat bahwa Kelompok Tani Tandur Tukul pernah menerima bantuan dari Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kota Surakarta dan tahun 2021 Kelompok Tani Tandur Tukul sudah menerima anggaran dari pemerintah pusat.

g. Dispartan-KPP Kota Surakarta

Dispartan-KPP Kota Surakarta sebagai tangan pemerintah yang menaungi Kelompok Tani Tandur Tukul secara langsung. Dukungan Dispartan-KPP Kota Surakarta kepada Kelompok Tani Tandur Tukul dalam bentuk pelatihan, penyuluhan, maupun dalam bentuk barang. Pelatihan dan penyuluhan dilaksanakan oleh petugas penyuluh lapangan (PPL) yang sudah ditugaskan untuk setiap kecamatan. Dukungan dalam bentuk barang oleh Dispartan-KPP Kota Surakarta yaitu berupa bibit tanaman, pupuk, kolam lele, benih lele, dan pakan lele. Pendampingan, edukasi, dan bantuan modal menunjang dalam ketersediaan pangan, akses pangan, dan mutu pangan dengan tujuan Kelompok Tani Tandur



Tukul dapat memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri baik pada kuantitas maupun pada kualitas bahan pangan yang diproduksi.

- h. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kota (LPMK) Joyosuran  
LPMK memberikan dukungan moral dalam bentuk pemberian kebebasan Kelompok Tani Tandar Tukul dalam menentukan kebijakan programnya. LPMK sebagai organisasi yang dinaungi Pemerintah Kelurahan memberikan standar aturan yang sama dengan Kelurahan Joyosuran. Program dari LPMK sendiri dilaksanakan berdasarkan hasil musyawarah tingkat kelurahan atau disebut Musrenbangkel. Adapun tugas utama dari LPMK Joyosuran yaitu menyusun rencana pembangunan secara partisipatif, menggerakkan swadaya gotong-royong masyarakat, melaksanakan, mengawasi dan mengendalikan pembangunan. Hal ini membuat segala bentuk kegiatan Kelompok Tani Tandar Tukul yang bersifat menunjang pembangunan akan diberikan dukungan kebebasan selama kegiatan tidak melanggar peraturan yang berlaku di masyarakat. Adanya kebebasan ini hendaknya diimbangi dengan kontrol yang baik, sehingga meskipun terdapat kebebasan namun tetap sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada masyarakat serta terjaga pada mutu yang baik.

#### **Faktor Penyebab Kurangnya Dukungan Pemberdayaan Kelompok Tani Tandar Tukul**

Penyebab kurangnya dukungan pemberdayaan kelompok tani berangkat dari kendala-kendala yang ada pada proses pemberdayaan kelompok tani. Berikut ini adalah kendala yang terjadi berdasarkan pihak yang berkaitan dengan Kelompok Tani Tandar Tukul

Tabel 2  
Kegiatan Kelompok Tani Tandar Tukul

No	Tokoh	Kendala
1	Ketua Kelompok Tani	- Belum menguasai ilmu budidaya tanaman - Kurang menjaga keutuhan kelompok tani
2	Anggota Kelompok Tani	- Belum menguasai ilmu budidaya tanaman - Sulit menyatukan pendapat
3	Kelurahan Joyosuran	- Perhatian belum dirasakan terutama pada kehadiran dan <i>monitoring</i> kegiatan kelompok tani - Komunikasi belum terjalin dengan baik
4	PPL dan Dispersan-KPP Kota Surakarta	- Belum maksimal dalam penyelesaian konflik antarpribadi

Berdasarkan kendala yang menonjol pada proses pemberdayaan Kelompok Tani Tandar Tukul, maka diperoleh faktor penyebab kurangnya dukungan pemberdayaan yaitu wawasan tentang budidaya dan komunikasi yang belum terjalin dengan baik. Menurut (Rahayuningsih, 2014), perbedaan latar belakang seseorang dapat menyebabkan penafsiran yang berbeda tentang hal yang sama tergantung pada pengalaman sebelumnya. Sebagian anggota kelompok tani belum memiliki fokus yang

maksimal untuk mengelola kelompok tani. Hal ini dapat dilihat ketika beberapa kegiatan kelompok tani yang sudah dilaksanakan, tidak semua anggota berpartisipasi, misalnya program piket perawatan tanaman. Pembatasan aktivitas pada masa pandemi COVID-19 berdampak pada pendampingan secara kunjungan yang seharusnya dilaksanakan sekali dalam seminggu, harus dilaksanakan ketika hal yang mendesak saja, meskipun pendampingan melalui media online tetap terlaksana. Kurang mendalamnya wawasan tentang budidaya berdampak semua indikator penting dalam ketahanan pangan baik ketersediaan pangan, akses pangan, maupun mutu pangan.

Beberapa kendala terjadi akibat komunikasi yang belum terjalin dengan baik, misalnya mengenai keutuhan kelompok tani, sulitnya menyatukan pendapat antar anggota, dan menjalin hubungan dengan Pemerintah Kelurahan Joyosuran. Komunikasi yang terjalin dengan baik, menunjang indikator ketahanan pangan. Kolaborasi antara beberapa pihak dapat saling melengkapi kekurangan yang ada pada masing-masing anggota kelompok tani. Hal ini memungkinkan upaya pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana dengan lebih baik.

### **Solusi Dukungan Pemberdayaan Kelompok Tani Tandur Tukul**

Berdasarkan penjelasan tentang pemberdayaan Kelompok Tani Tandur Tukul beserta dukungan dan faktor kurangnya dukungan, diperoleh solusi pemberdayaan sebagai berikut

a. Mengadakan Studi Banding

Menurut (Sujono, 2020), studi banding dilakukan dengan melakukan kunjungan ke suatu tempat yang dinilai berhasil untuk mempelajari tingkat keberhasilannya. Studi banding diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan motivasi anggota yang nantinya dapat diterapkan di Kelompok Tani Tandur Tukul. Kegiatan dapat berupa pemberian materi sambil mengamati kondisi di lokasi dan dapat ditambahkan kegiatan hiburan agar tidak monoton. Studi banding memerlukan perencanaan yang matang khususnya pada hal pembiayaan. Studi banding dalam waktu dekat dapat dilaksanakan di lokasi yang dekat dengan Kelompok tani Tandur Tukul, misalnya di Kelompok Tani Makmur Kelurahan Sangkrah yang sudah pernah menjalin kerja sama dengan salah satu restoran. Kelompok Tani Makmur dan Tandur Tukul memiliki kesamaan yaitu berlokasi di perkotaan, sehingga wawasan mengenai metode pertanian perkotaan atau *urban farming* dapat dijadikan inspirasi. Luasnya wawasan memungkinkan masyarakat dapat mempertimbangan upaya ketahanan pangan dengan lebih matang karena sudah dilihat contoh nyata melalui kelompok tani lain yang lebih dahulu mencapai kesuksesan atau memiliki pengalaman di bidangnya.

b. Penguatan Kapasitas Kelompok Tani

Menurut (Sandi, 2019), penguatan kapasitas kelompok merupakan proses pengaturan kembali kelompok untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan suatu fungsi. Penguatan kapasitas Kelompok Tani Tandur Tukul bertujuan agar individu yang ada didalamnya dapat berperan aktif secara efektif dan efisien. Ketua kelompok tani dapat menambah interaksi dan intensitas kehadiran pada kegiatan agar lebih memahami bagaimana karakter dari sumber daya manusia didalam kelompok tani. Melalui cara ini, diharapkan komunikasi dapat terjalin dengan lebih efektif. Ketua maupun anggota Kelompok Tani Tandur

Tukul diharapkan lebih menghargai aturan-aturan yang berlaku di wilayah Kelurahan Joyosuran, karena pada prosesnya, sering kali terjadi permasalahan yang disebabkan karena kesalahan dalam memahami suatu aturan. Kolaborasi serta koordinasi yang baik dengan semua pihak akan lebih bermanfaat daripada kompetisi yang berujung konflik. Komunikasi yang efektif mendukung pemanfaatan potensi pertanian perkotaan agar lebih optimal. Potensi yang dimanfaatkan dengan baik semakin menunjang ketersediaan pangan secara mandiri melalui metode khas pertanian perkotaan seperti polibag, vertikultur, maupun hidroponik.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, diperoleh kesimpulan yaitu proses pemberdayaan Kelompok Tani Tandur Tukul didukung oleh berbagai pihak seperti ketua dan anggota kelompok tani, tokoh masyarakat, SIBAT Joyosuran, Pemerintah Kelurahan Joyosuran, PPL, Dispertan-KPP Kota Surakarta, dan LPMK Joyosuran. Bentuk dukungan dapat berupa materi maupun non materi dimana setiap dukungannya menunjang upaya peningkatan ketahanan pangan. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya dukungan pemberdayaan Kelompok Tani Tandur Tukul dalam upaya peningkatan ketahanan pangan yaitu wawasan tentang budidaya khususnya tanaman dan perikanan yang masih kurang dan jalinan komunikasi baik internal maupun eksternal yang belum efektif. Solusi pemberdayaan Kelompok Tani Tandur Tukul yaitu mengadakan kegiatan studi banding untuk mendukung wawasan tentang budidaya dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta penguatan kapasitas kelompok tani dan sumber daya manusia didalamnya agar masing-masing pihak dapat berperan secara efektif dan efisien.

#### **Daftar Pustaka**

- Ach Rofiqi Tanzil, Mohammad Shoimus Sholeh, Y. N. (2019). Peranan Kelompok Tani di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Semnasdal (Seminar Nasional Sumber Daya Lokal)*, 2(1), 298–309.
- Adrianto EH, D. N. (2019). Hubungan Antara Tingkat Kesegaran Jasmani Dan Status Gizi Dengan Produktivitas Kerja. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 25353. <https://doi.org/10.15294/kemas.v5i2.1873>
- BPS Kota Surakarta. (2019). *Kota Surakarta dalam Angka 2019*.
- Dewi, R. C. (2019). Pendampingan Pembuatan AD/ART Dalam Rangka Meningkatkan Mekanisme Kerja Koperasi Pada Koperasi Wanita Swatika Desa Miagan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. *Comvice : Journal of Community Service*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.26533/comvice.v3i1.262>
- KBBI. (2016). No Title. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/insidental>
- Kemenkeu. (2002). Peraturan Pemerintah No 68 Tahun 2002. Retrieved from <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2002/68TAHUN2002PPPEnj.htm>

- Murti, E., & Iswati, R. (2017). Pembagian Kerja terhadap Efektifitas Organisasi Publik di Desa Karangrejo Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. *Jurnal Sosial*, 16(1). Retrieved from <http://unmermadiun.ac.id/ejurnal/index.php/sosial/article/view/39%0Ahttp://unmermadiun.ac.id/ejurnal/index.php/sosial/article/view/67>
- Rahayuningsih, I. (2014). Komunikasi lintas budaya dalam organisasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(Agustus), 91-100.
- Ruswendi, Sastro, Y., Ishak, A., & Hutapea, N. (2020). Kajian Karakteristik Petani Milenial di Provinsi Bengkulu. *Buletin AGRITEK*, 1(2), 47-58.
- Sandi, N. P. (2019). *Penguatan Kapasitas Kelompok Usaha " Keluarga Mandiri " dalam Penyelenggaraan Usaha Ekonomi Produktif di Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung*. 01(1).
- Sujono. (2020). EFEKTIVITAS STUDI BANDING JAGUNG. TINGKAT PARTISIPASI DAN TINGKAT PENERAPAN PADA PETANI DI KABUPATEN KULON PROGO. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 6(1), 18.
- Surakarta, B. K. (2020a). *Kecamatan Pasar Kliwon dalam Angka 2020*. Surakarta: BPS Kota Surakarta.
- Surakarta, B. K. (2020b). *Kota Surakarta dalam Angka 2020*. Surakarta: BPS Kota Surakarta.
- Tohardi, A. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial+ Plus*. Pontianak: Tanjungpura University Press.
- Wathon, S.-. (2018). Peningkatan Performa Budidaya Lele Dumbo (Clarias garipenus, Burch) Di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. *Warta Pengabdian*, 12(2), 298. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v12i2.8118>
- Zulkarnain, M. (2018). Peran pemerintah kelurahan dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Tamaona Kabupaten Gowa. 11(2), 103-110.